

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN
BALONGPANGGANG**

Dias Frendy Arangga¹, Badruli Martati², Deni Adi Putra³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹diasfrendyarrangga25@gmail.com, ²badrulimartati@um-surabaya.ac.id,

³deniadiputra@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe three things, parenting style, discipline character, and the relationship between parenting style and the discipline character of 4th grade students at Muhammadiyah Elementary School in Balongpanggung District. This type of research is correlational research through a quantitative approach. The number of samples in this study amounted to 20 people. Furthermore, the instrument in collecting research data used a questionnaire. The data analysis technique for this study uses the product moment correlation formula. There are three conclusions of this study, namely (1) the parenting style of students' parents has a good average score, (2) the discipline of grade 4 students at Muhammadiyah 2 Balongpanggung Elementary School is categorized as quite good, and (3) there is no relationship between parenting style towards the discipline of grade 4 students at Muhammadiyah 2 Balongpanggung Elementary School. Suggestion, the parenting pattern applied by parents should be adjusted to the characteristics and age of the child's development. Thus the parenting pattern will be maximized to be able to produce good child development, especially the development of discipline. For further research, it is hoped that it will first conduct comparative research, meaning examining various factors that influence student discipline. So first know which factors play a greater role in student discipline. As well as for discipline variables, if possible, be more specific, for example, discipline in learning or discipline in attitude.

Keywords: Parenting Pattern, Student Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tiga hal, pola asuh orang tua, karakter disiplin, dan hubungan pola asuh orangtua dengan karakter disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah di Kecamatan Balongpanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional melalui pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Selanjutnya, instrument dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data untuk penelitian ini

menggunakan rumus korelasi produk moment. Simpulan penelitian ini ada tiga, yaitu (1) pola asuh orangtua siswa memiliki nilai rata-rata baik, (2) disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung dikategorikan cukup baik, dan (3) tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung. Saran, Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan usia perkembangan anak. Dengan demikian pola pengasuhan akan lebih maksimal untuk dapat menghasilkan perkembangan anak yang baik khususnya perkembangan kedisiplinan, Untuk penelitian selanjutnya diharapkan terlebih dahulu mengadakan penelitian komparatif, artinya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sehingga terlebih dahulu mengetahui faktor mana yang lebih berperan dalam kedisiplinan siswa. Serta untuk variabel kedisiplinan kalau bisa lebih dispesifikan lagi, misalnya kedisiplinan dalam belajar atau kedisiplinan dalam sikap.

Kata Kunci : Pola Asuh OrangTua, Disiplinan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan untuk tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna untuk menuntun garis hidup pada pribadi masing-masing anak supaya mereka dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu maupun warga masyarakat yang mampu memperoleh keselamatan dan kesenangan dalam hidup mereka (Dwi, 2018). Perkembangan pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi manusia dirinya sendiri. Untuk itu membutuhkan kemampuan akademik dan karakter

yang sangat mumpuni. Sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk social, mereka tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan kerjasama dengan orang lain (Utami et al., 2019). Akan tetapi pada setiap individu membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis (Fauziah et al., 2021). Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Karena tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagai upaya serius karena saat ini bangsa Indonesia sudah mulai kehilangan jati dirinya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para pejabat dan masyarakat yang kurang memiliki karakter kejujuran, toleransi antar

sesama dan lain-lain. (Muhammadiyah & Kunci, 2023).

Bangsa yang cerdas dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter, sehingga sangat perlu dilakukan pembudayaan dalam rangka mempersiapkan peserta didik pada abad ke-21. Pendidikan nasional di abad 21 harus dapat memberikan keterampilan siswa untuk memiliki inovasi, memiliki keterampilan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi, menggunakan media sosial agar dapat bekerja dan bertahan hidup dengan menggunakan keterampilan tersebut (Martati & Haryanti, 2023).

Pendidikan karakter menurut (Wahyuni, 2021) merupakan usaha sadar untuk membiasakan agar para siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dapat dijadikan pijakan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan, maka pengasuhan yang tepat melalui penanaman karakter dasar menjadi sebuah kewajiban. penuh orang tua (Mlyawati, 2021). Menurut Naomi Aldort dalam (Mlyawati, 2021) mendidik anak serupa dengan mendidik diri sendiri meliputi: *raising children, raising ourselves*. Pendidikan merupakan proses belajar akan berjalan seumur

hidup karena bermaksud untuk mengubah perilaku bukan sekedar sadar ataupun paham namun benar-benar menerapkan maka terbentuk kebiasaan dan pembiasaan pada diri anak (Mlyawati, 2021).

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar mengekspresikan dirinya sebagai makhluk dalam berinteraksi dengan kelompoknya. (Iftitah & Anawaty, 2020). Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam pengasuhan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Selain keluarga, orang tua khususnya juga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak. Terutama dimana seorang anak akan menentukan masa depannya. Mengasuh, membesarkan dan mendidik merupakan tugas mulia bagi orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena disinilah seseorang pertama kali

mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena disini pula seseorang memperoleh dasar atau bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan agama, moral, dan nilai sebagai dasar untuk berkehidupana pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga(Nasution, 2019). Pola asuh orangtua dalam lingkungan keluarga akan mendorong pribadi peserta didik dalam tata pergaulannya di sekolah dan di masyarakat(Fauziah et al., 2021).

Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa anak yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, keberhasilan anak baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar cermat dalam hal pendidikan. Keberhasilan keluarga (orang tua) dalam menanamkan nilai- nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan pada anaknya(Ochita Ratna Sari & Trisni Handayani, 2022). Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu Pola asuh juga merupakan suatu proses

mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakter tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari.

Terdapat beberapa jenis pola asuh yang di definisikan oleh para ahli sebagai berikut: Santrock berpendapat bahwa pola asuh terdiri dari: (1) pola pengasuhan yang otoriter, (2) pola pengasuhan yang otoritatif/demokratis, (3) pola pengasuhan yang *permissive-indifferent*, (4) pola pengasuhan *permissive-indulgent*/menurut.

Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa pola asuh terdiri dari: (1) *overprotection* (terlalu melindungi), (2) *permissiveness* (pembolehan), (3) *rejection* (penolakan), (4) *acceptance* (penerimaan), (5) *domination* (mendominasi), (6) *submission* (penyerahan), (7) *overdiscipline* (terlalu disiplin) (Sunarty, 2016). Selain Santrock dan Hurlock, hasil penelitian Baumrind mengelompokkan pola asuh menjadi tiga yaitu: (1) *Authoritarian*/otoriter, (2) *Authoritative*/demokratis, dan (3) permisif (Makagingge et al., 2019).

Pengasuhan demokratis (pengasuhan otoritatif) adalah gaya pengasuhan yang melibatkan kontrol yang sangat ketat atas perilaku anak, pikiran terbuka, menghargai dan menghargai pikiran dan perasaan, serta keputusan. Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh otoriter cenderung lebih percaya diri, disiplin diri, dan bergaul lebih baik dengan teman sebayanya. Pendidikan ini ditandai dengan standar moral, kematangan psikososial, kemandirian, keberhasilan belajar dan tanggung jawab sosial.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mengharuskan dan membatasi anak untuk mengikuti instruksi orang tuanya. Orang tua otoriter memiliki batasan yang ketat dan tidak memberi anak mereka banyak kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka. Orang tua cenderung mengambil keputusan secara serampangan dan tidak demokratis, memaksakan peran dan keyakinan kepada anaknya berdasarkan kekuasaannya sendiri, serta tidak menghargai pikiran dan perasaan anaknya. Anak-anak dari orang tua otoriter cenderung tidak mempercayai orang lain, tidak puas dengan diri mereka sendiri, sulit

bergaul dengan teman, sulit menyesuaikan diri dengan teman sebaya begitu mereka mulai sekolah, dan cemas dan agresif, agresif, tidak dapat memulai aktivitas, dan cenderung berprestasi buruk dalam belajar dibandingkan dengan anak lain. murid.

Pola asuh permisif Gaya pengasuhan ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah pola asuh yang toleran dan toleran. Ini adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun tetap menetapkan batasan dan kendali atas mereka. Disiplin seperti itu datang dengan kurangnya kendali atas anak. Ini karena orang tua yang toleran dan toleran cenderung membiarkan anaknya berbuat sesuka hati. Akibatnya, anak tidak belajar mengendalikan perilakunya, mendominasi, atau mengabaikan aturan, sehingga sulit untuk mengabaikannya. Selalu berharap semua keinginan Anda menjadi kenyataan, bersama dengan teman sebaya dan anak-anak Anda. Yang kedua adalah pola asuh yang toleran. Ini adalah gaya pengasuhan di mana orang tua kurang terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang

dibesarkan dalam pola asuh yang permisif dan acuh tak acuh cenderung kurang percaya diri, kurang disiplin diri, kurang terampil secara sosial, kurang mandiri, tidak dewasa, cenderung terasing dari keluarga mereka, dan memiliki harga diri yang rendah.

Salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan adalah membekali anak dengan nilai-nilai moral dan mengembangkan landasan disiplin diri. Oleh karena itu, upaya ini menunjukkan perlunya status dan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan disiplin pada anak-anak mereka dan dapat bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat untuk menumbuhkan disiplin diri.

Keluarga memiliki pengaruh yang Sangat bagus untuk membentuk karakter dan disiplin anak. Bentuk dan isi serta cara pengasuhan keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian setiap orang. Perilaku dan kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh cara keluarga dibesarkan. Disiplin merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada anak. Disiplin adalah kepatuhan dan menepati

kesepakatan. Disiplin dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keluarga dimana peran orang tua lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, penyelesaian tugas tepat waktu, ketaatan dan ketaatan pada tata tertib sekolah, dan perencanaan jadwal belajar. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Siswa mengatur waktunya dengan baik, mengikuti kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melaksanakan kegiatan sekolah sesuai petunjuk guru dan tata tertib sekolah, memilih kelas dan meminta izin sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ketika Anda tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Pengamatan pada Mei 2023 di SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Barong Phangan menunjukkan beberapa permasalahan. Yaitu, (a) siswa tinggal di kelas yang sama, (b) siswa terlambat, (c) mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), (d) mereka kurang siap belajar, (e) mereka tidak t mempelajari mata pelajaran (f) Tidak patuh dan tidak disiplin; (g) Tidak ada jadwal; (h)

Hubungan orangtua-anak yang tidak teratur dan tidak terpelihara dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan pola asuh dengan disiplin belajar siswa. kelas 4 SD Muhammadiyah 2 di kecamatan Balongpanggang. Orang tua dapat mengetahui bagaimana pemikiran dan kemauan anak melalui dialog atau interaksi, dari situ maka hendaknya orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak (Dewi & Khotimah, 2020).

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asu orang tua pada karakter disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 di kecamatan Balongpanggang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, di deskripsikan hubungan antara pola asuh otang tua dengan karakter disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 di Kecamatan Balongpanggang. Populasi penelitian ini adalah siwa-siswi kelas 4 SD Muhammadiyah 2 di Kecamatan Balongpanggang yang terdaftar pada

tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 30 siswa yang di ambil melalui teknik *simpel random sampling*, yaitu pemilihan acak yang dilakukan dari segmen kecil suatu individu atau anggota dari total populasi yang ada (Robby, 2019). Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan melalui *sample size calculator* yaitu berjumlah 20 siswa yang dibutuhkan sebagai responden. Selanjutnya, instrument pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut terdiri atas 15 butir pertanyaan untuk ,memprolehpola asuh orang tua dan disiplin siswa. Teknik analisis penelitian ini menggunakan rumus korelasi *produk moment*..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilakukan di SD Muhammadiyah di Kecamatan Balongpanggang Gresik, tepatnya di Jl. Jambu No. 46 Karangsemanding Balongpanggang Gresik dan Jl. Raya Kedungpring No. 21 Balongpanggang Gresik. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan, yakni mulai Juli sampai dengan Mei 2023. Metode analisis data dengan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu untuk mencari

hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa penulis memakai analisa statistik sebab data ini membahas dua variabel yang saling berkaitan.

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka bisa juga menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana (Hadi, 2019). Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item masing-masing kuesioner dengan mengkorelasikan setiap skor per butir

(X) dengan skor total. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa, sedangkan Variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua. Pengambilan data dilakukan dengan cara metode angket yang diberikan kepada responden, yaitu kepada siswa untuk mengukur skala disiplin dan kepada orang tua untuk mengukur skala pola asuh.

Berikut adalah hasil olah data melalui *microsoft excel* dari angket yang telah diisi oleh para responden:

Tabel 1 Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Item Jawaban															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AS	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	3	43
2	HR	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	38
3	IN	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	39
4	I	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	1	2	2	2	39
5	KK	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	1	2	36
6	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	41
7	MS	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	40
8	NK	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	37
9	NQ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	39
10	NS	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	1	3	3	42
11	NH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	41
12	SNJ	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	40
13	SR	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	40
14	SR	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	2	41
15	S	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	38
16	S	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	39
17	SL	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	41
18	U	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	43
19	UMF	3	2	4	1	4	2	3	4	3	3	1	1	2	2	2	37
20	YI	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	2	41
Rata-																39,75	

	rata
	Min 36
	Max 43
	Std 1,94

Gambaran pola asuh orang tua diperoleh dari hasil penyebaran angket pola asuh orang tua kepada responden yaitu orang tua siswa kelas 4 SD Muhammadiyah di Kecamatan Balongpanggang. Angket tersebut disebarakan kepada 20 responden dengan 15 item soal. Nomor item soal 1-5 termasuk pola asuh otoriter, nomor 6-10 pola asuh demokratis dan nomor 11-15 pola asuh permisif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket pola asuh orang tua yang telah disebarakan kepada responden, kemudian dianalisis dan dikelompokkan sehingga diperoleh

pola asuh orang tua yang paling dominan yaitu pola asuh demokratis karena mendapat skor yang paling banyak dari responden. Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak dengan batasan tertentu, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, serta mendorong anak untuk disiplin.

Dari tabel berikut dapat diketahui nilai minimum respon orang tua terhadap skala pola asuh 36. Sedangkan nilai maksimalnya yaitu sebesar 43. Nilai rata-rata sebesar 39,75 dan standar deviasi sebesar 1,94.

Tabel 2 Skala Kedisiplinan Siswa

No	Nama	Item Jawaban															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	RAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
2	NAZ	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
3	AFM	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	51
4	ACO	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	49
5	ADN	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	48
6	ADN	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	49
7	EAY	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	52
8	ELNR	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	40
9	KAL	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	46
10	AFH	4	3	4	2	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	47
11	MFA	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
12	MAA	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	51
13	NAR	4	1	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	44

14	ANM	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	48
15	RFQ	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	50
16	RPA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	44
17	SNA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
18	SRP	4	4	4	4	2	1	3	4	2	3	1	3	4	3	3	45
19	ZAP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	47
20	AIM	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	55
Rata-rata																	47,15
Min																	40
Max																	55
Std																	3,66

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket disiplin siswa yang telah disebarakan kepada responden, kemudian dianalisis dan dikelompokkan sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain, siswa memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggungjawab, berperilaku berdasarkan inisiatifnya sendiri, serta mampu melakukan kontrol diri, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat disiplin yang baik.

Dari tabel berikut dapat diketahui nilai minimum respon siswa

terhadap skala disiplin sebesar 40. Sedangkan nilai maksimalnya yaitu sebesar 55. Nilai rata-rata sebesar 47,15 dan standar deviasi sebesar 3,66.

Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berguna untuk menunjukkan bahwa data sampel yang dimaksud berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menguji normalitas data, antara lain uji *chikueadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov* (Nasrum, 2018)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,65973426
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,093
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Keputusan : Dari hasil uji normalitas kormogolov smirnov yang sudah di analisis, didapatkan nilai P-Value atau Signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha (α) 0,05 maka diputuskan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogentas

Perhitungan homogenitas wajib dilakukan pada saat permulaan tindakan analisis data. Hal tersebut

berguna untuk membuktikan apakah dugaan homogenitas pada masing-masing kategori data tersebut sudah tercipta atau belum. Apabila dugaan homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data lanjutan (Sari et al., 2017)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas			
Test of Homogeneity of Variances			
Disiplin Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,137	5	12	,393

Keputusan : Dari hasil uji homogenitas yang sudah di analisis, didapatkan nilai P-Value atau Signifikansi sebesar 0,393 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha (α) 0,05 maka diputuskan bahwa data tersebut homogen dan dapat dilanjutkan untuk

analisis berikutnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau

taraf signifikan yang digunakan. Tingkat atau taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung pada kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021).

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 5 Uji Reliabilitas Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha Based on		
Cronbach's Alpha	Standardize d Items	N of Items	
,621	,604	15	

Keputusan : Dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan didapatkan nilai cronbach's alpha 0,621 dengan variabel sebanyak 2 dimana nilai tersebut lebih dari 0,6 maka dikatakan bahwa data reliable.

Suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 6 Uji Validitas Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua	Kedisiplinan Siswa
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	-,017
	Sig. (2-tailed)		,944
	N	20	20
Disiplin Siswa	Pearson Correlation	-,017	1
	Sig. (2-tailed)	,944	
	N	20	20

Keputusan : Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan didapatkan nilai P-Value atau

signifikansi 0,944 lebih dari alpha (α) 0,05, maka diputuskan bahwa data valid dan kuat untuk dijadikan sebagai

penelitian selanjutnya.

Untuk mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa penulis memakai analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment*, sebab data ini membahas dua variabel yang saling

berkaitan. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item masing-masing kuesioner dengan mengkorelasikan setiap skor per butir (X) dengan skor total (Y) (Setiasih, 2015). Adapun rumus ini sebagai berikut:

Tabel 7 Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	44	1849	1936	1892
2	38	47	1444	2209	1786
3	39	51	1521	2601	1989
4	39	49	1521	2401	1911
5	36	48	1296	2304	1728
6	41	49	1681	2401	2009
7	40	52	1600	2704	2080
8	37	40	1369	1600	1480
9	39	46	1521	2116	1794
10	42	47	1764	2209	1974
11	41	42	1681	1764	1722
12	40	51	1600	2601	2040
13	43	44	1849	1936	1892
14	41	48	1681	2304	1968
15	38	50	1444	2500	1900
16	39	44	1521	1936	1716
17	41	44	1681	1936	1804
18	43	45	1849	2025	1935
19	37	47	1369	2209	1739
20	41	55	1681	3025	2255
Σ	795	943	31673	44717	37614

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.37614 - (795)(943)}{\sqrt{\{20.31673 - (795)^2\} \{20.44717 - (943)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{752280 - 749685}{\sqrt{\{633460 - 632025\} \{894340 - 889249\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{1435.5091}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{\sqrt{7305585}}$$

$$r_{xy} = \frac{2595}{2702,88}$$

$$r_{xy} = 0,96 \text{ atau } r_{hitung} = 0,96$$

$$r_{tabel} = 0,05 (n - 2)$$

$$= 0,05 (20 - 2)$$

$$= 0,05 (18)$$

$$= 0,4438$$

Dari perhitungan tersebut dihasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,96 > 0,4438$. Maka hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa mempunyai korelasi yang kuat atau erat. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka bisa juga menggunakan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana (Setiasih, 2015).

Secara umum persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum X)\sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{943.31673 - 795.37614}{20.31673 - (795)^2}$$

$$a = \frac{943.31673 - 795.37614}{20.31673 - 632025}$$

$$a = \frac{29913887 - 29903130}{633460 - 632025}$$

$$a = \frac{10757}{435}$$

$$a = 24,73$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20.37614 - 795.943}{20.31673 - (795)^2}$$

$$b = \frac{750468 - 749685}{633460 - 633025}$$

$$b = \frac{783}{453}$$

$$b = 1,80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh regresi linier

sederhana $Y' = 24,73 + 1,80 X$. Maka regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 24,73

Jika variabel pola asuh orang tua dianggap sama dengan nol, maka variabel disiplin siswa sebesar 24,73.

2. Koefisien X = 1,78

Jika variabel pola asuh orang tua mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel disiplin siswa sebesar 1,78.

Pembahasan

Disiplin anak dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Ada pula faktor eksternal yaitu yang faktor berasal dari luar seperti lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), sekolah, lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat. Keluarga berpengaruh pada disiplin seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak yang baik. Artinya, pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan disiplin seorang anak. Maka dari itu orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan, agar anak dapat

berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga akan terbentuk karakter yang baik dalam diri anak, khususnya karakter disiplin.

Pola asuh dengan karakter disiplin siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 2 di Kecamatan Balongpanggang. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor, seperti: faktor dari anak itu sendiri dan pengaruh lingkungan yang lebih berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa. menyebutkan tiga macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif yang akan membentuk perilaku yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang positif terhadap disiplin siswa. Artinya, jika pola asuh demokratis semakin meningkat maka akan menimbulkan peningkatan terhadap karakter disiplin, jika pola asuh otoriter semakin meningkat maka akan menimbulkan peningkatan terhadap disiplin. Sedangkan pola asuh permisif orang tua mempunyai pengaruh yang negatif terhadap disiplin siswa. Artinya, jika pola asuh permisif semakin meningkat maka akan menimbulkan penurunan terhadap disiplin.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dipahami bahwa orang tua cenderung membiarkan anaknya dibesarkan oleh lingkungan sehingga terjadi pengaruh besar terhadap perilakunya. Siswa mendapat banyak pengaruh negatif dari lingkungan sehingga terjadi ketidaksiplinan terhadap pembelajaran. Pola asuh permisif cenderung mengabaikan anak, tidak konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan. Akibatnya anak cenderung tidak banyak belajar tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima (*unacceptable behaviour*), tidak memiliki disiplin diri, cenderung kurang percaya diri, impulsif, sulit mengambil keputusan tentang diri sendiri.

Pola asuh permisif (*permissive parenting*), gaya pengasuhan ini dibagi menjadi dua jenis. Pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tapi menetapkan batas atau kendali pada anak. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan kurangnya pengendalian anak, karena orang tua *permissive-indulgent* cenderung membiarkan anak melakukan semua

yang diinginkan sehingga anak tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri, mendominasi, tidak menaati aturan, kesulitan bergaul dengan teman sebaya, dan anak selalu berharap semua kemauannya dituruti. Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dengan pengasuhan *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri buruk, tidak memiliki kemampuan sosial, tidak mandiri, tidak dewasa, kemungkinan terasing dari keluarga, dan rasa harga diri rendah.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin siswa tidak signifikan. Orang tua yang akan mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Cara mendidik atau pola asuh orang tua berupa ucapan atau tindakan, perhatian, motivasi, dan pendampingan anak nantinya akan berdampak pada sikap dan perilaku anak, salah satunya disiplin belajar. Namun, analisis data menunjukkan

penyimpangan dari teori yang ada. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua bukanlah faktor penentu karakter disiplin siswa. Faktor diri sendiri dan lingkungan mendapat tempat yang penting dalam mempengaruhi disiplin siswa. Selain itu, pola permisif yang diterapkan orang tua membuat siswa tidak memfilter lingkungan yang dijalaninya sehingga cenderung berada pada lingkungan yang salah.

Selanjutnya, dapat ditawarkan beberapa solusi untuk mengatasi persoalan karakter disiplin siswa. Disiplin dapat dilakukan dengan cara memperhatikan siswa dengan menyeluruh, kontak mata dan sapaan, bertanya kepada siswa apa yang paling disukai di sekolah dan bagaimana kelas yang diinginkan, mengetahui penyebab perilaku yang menyimpang, mencari kesepakatan di kelas, dan mencari kesepakatan hukuman atau perlakuan bila siswa melanggar kesepakatan. Hukuman positif atau nonfisik bisa digunakan karena apabila menggunakan hukuman fisik dapat memacu siswa untuk melakukan hal yang sama. Hukuman positif atau nonfisik, misalnya dengan memberi pujian bila melakukan perbuatan baik, memberi

contoh perilaku yang diinginkan, bersikap realistis terhadap harapan pada siswa sesuai tingkat usianya, memberi dorongan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak menggunakan teriakan atau ancaman, memberikan pendapat terkait tindakan siswa, menggunakan metode bimbingan dan penyuluhan jika perlu dapat mengundang orang tua siswa, serta biarkan siswa belajar melakukan dan menyelesaikannya sendiri.

Cara efektif menumbuhkan karakter disiplin belajar di sekolah, yaitu (1) guru berdiri di samping pintu kelas untuk menyambut siswa serta mengingatkan PR yang harus sudah selesai dikerjakan, (2) sebelum pelajaran dimulai, guru mengingatkan siswa tentang peraturan dan perilaku di kelas, (3) guru memberikan contoh perilaku baik tersebut, (4) memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik di kelas dan mengabaikan perilaku buruk

siswa, (5) saat siswa jenuh guru memberi kesempatan siswa untuk bersama-sama berkeliling kelas atau melakukan hal yang menyenangkan agar siswa semangat belajar, (6) memberikan perintah saat semua siswa memperhatikan, dan (7) membantu siswa saat kesulitan serta memberikan semangat atau menepuk punggung pada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah di Kecamatan Balongpanggang, maka dapat disimpulkan Berdasarkan perhitungan *korelasi product moment* diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,96 > 0,4438$. Artinya, hubungan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa mempunyai korelasi yang kuat atau erat.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Darma,+B.+\(](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=acpLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Darma,+B.+(2021).+statistika+penelitian.+guepedia.com&ots=IYq5TRkp-0&sig=fs8kEa0ZulxWRG_SWXclQFWtEwo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

2021).+statistika+penelitian.+guepedia.com&ots=IYq5TRkp-0&sig=fs8kEa0ZulxWRG_SWXclQFWtEwo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola asuh orang tua pada anak di masa pandemi covid-19.

- Seminar Nasional Sistem Informasi*, 4(1), 2433–2441.
<https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/324>
- Dwi, I. M. (2018). *Kegiatan Karawitan Dalam Menumbuhkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Di Sdn Sumberejo, Balong Ponorogo*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/3224/1/SKRIPSI_DWI_INDAH_PDF.pdf
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Hadi, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep. *Jurnal Kariman*, 7(1), 59–70.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v7i1.102>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71.
<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122.
<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Martati, B., & Haryanti, T. (2023). *Teachers and Parents Collaboration in Literacy and The Student Character Learning*. 9(1), 97–105.
- Mlyawati, A. W. (2021). PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN CETHO. *Pendidikan*, 14(1), 1–13.
- Muhammadiyah, S. D., & Kunci, K. (2023). *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR Mahasiswa , Universitas Muhammadiyah Surabaya Dosen , Universitas Muhammadiyah Surabaya Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtid.* 7(2), 539–551.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Nasrum, A. (2018). *Uji normalitas data untuk penelitian*. <http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/115>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Ochita Ratna Sari, & Trisni Handayani. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Robby. (2019). Bab li Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis. *Repository, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2019, 27–48.
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan

- Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Setiasih, D. Y. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. In *Pendidikan Karakter* (Issue February 2022). <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>